



## DEVELOPING PACU JALUR ETNO-BASED CONTEXTUAL MODEL AT ELEMENTARY SCHOOLS

Erlisnawati<sup>1</sup>, Jesi Alexander Alim<sup>2</sup>, Hendri Marhadi<sup>3</sup>, Eddy Noviana<sup>4</sup>, Bedriati Ibrahim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[erlisnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:erlisnawati@lecturer.unri.ac.id), <sup>2</sup>[jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id](mailto:jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id),

<sup>3</sup>[hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id), <sup>4</sup>[eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id](mailto:eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id), <sup>5</sup>[bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id](mailto:bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id)

### PENGEMBANGAN MODEL KONTEKSTUAL BERBASIS ETNO PACU JALUR (MKEPJ) DI SEKOLAH DASAR

#### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
16 Agustus 2021  
16<sup>th</sup> August 2021

**Accepted:**  
09 September 2021  
09<sup>th</sup> September 2021

**Published:**  
28 Oktober 2021  
28<sup>th</sup> October 2021

#### ABSTRACT

**Abstract:** This study was intended to construct Pacu Jalur Ethno-based contextual model, a learning model developed based on the stages of Pacu Jalur Ethno. This study was a research and development (R&D) study using Borg & Gall stages. This study was developed until the product development stage, which was developing a learning model based on Pacu Jalur Ethno. Then, the product was validated by experts to know the appropriateness of the Pacu Jalur Ethno-based contextual model used in learning. The data were collected by literature review, interviewing, observation, and documentation. Based on the result of the study, Pacu Jalur Ethno based contextual model was appropriate to be implemented in the learning process by using the following syntax: stage 1, planning (merencanakan); stage 2, doing the tasks (membuek jalur); stage 3, discussion (bapacu); and stage 4, closing (panutuik). Pacu Jalur's ethnic-based contextual model described that learning activities could apply local wisdom in the current place where the learning was carried out. Therefore, the learning activities became more concrete since they connected the concept with students' daily life.

**Keywords:** contextual model, pacu jalur

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKEPJ), yaitu suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada tahapan kegiatan etno pacu jalur. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) menggunakan tahapan Borg & Gall yang hanya sampai pada tahap pengembangan produk yakni mengembangkan model pembelajaran berbasis etno pacu jalur, kemudian validasi ahli untuk mengetahui kelayakan dari MKEPJ untuk digunakan dalam pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik kajian pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKEPJ) layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan sintak atau langkah-langkah yakni: tahap 1 perencanaan (merencanakan); tahap 2 mengerjakan tugas (membuek jalur), tahap 3 diskusi (bapacu); dan tahap 4 penutup (panutuik). MKEPJ menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dapat memanfaatkan kearifan lokal yang ada di lingkungan tempat pembelajaran dilakukan, sehingga pembelajaran lebih konkrit karena menghubungkan konsep dengan kehidupan siswa sehari-hari.

**Kata Kunci:** model kontekstual, pacu jalur

#### CITATION

Erlisnawati, E., Alim, J. A., Marhadi, H., Noviana, E., Ibrahim, B. (2021). Developing Pacu Jalur Ethno-Based Contextual Model at Elementary Schools. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1207-1213. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8510>.

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya menggambarkan adanya suatu proses interaksi

yang terjadi antara guru dan siswa yang dilandasi oleh pembelajaran konstruktivis. Melalui konsep pembelajaran konstruktivis

menekankan pada keaktifan siswa sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Konstruktivisme mengedepankan siswa berperan aktif dalam menyimpulkan pembelajaran (Shah, 2019). Oleh sebab itu pemilihan model yang digunakan guru harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran konstruktivisme.

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan tata cara secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran (Joyce et al., 2009; Sagala, 2007). Melalui penggunaan model pembelajaran oleh guru dalam membahas suatu materi pembelajaran akan menggambarkan aktivitas yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal diantaranya; (a) tujuan yang hendak dicapai; (b) bahan atau materi pembelajaran; (c) dari peserta didik atau siswa; (d) pertimbangan lain bersifat nonteknis seperti efektifitas (Rusman, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru sekolah dasar di kecamatan Sentajo Raya Kuantan Singingi terkait dengan model pembelajaran yang digunakan ketika mengajar, diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, kurangnya menguasai model pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran yang terjadi terpusat pada guru atau *teacher centered* sementara siswa hanya sebagai penerima informasi. Selain itu materi yang disampaikan terfokus pada yang terdapat di buku teks dan jarang menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini tentu saja berdampak pada aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti siswa kurang termotivasi, pasif dalam pembelajaran, Akibatnya pembelajaran yang dilakukan kurang menantang dan menyenangkan bagi

siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Berangkat dari kondisi tersebut maka peneliti melakukan penelitian yakni mengembangkan model kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKPJ) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKEPJ). Model kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKPJ) yang dikembangkan dengan mengacu pada tahapan kegiatan yang terdapat dalam etno pacu jalur sebagai salah kearifan lokal yang terdapat di tempat pendidikan berlangsung. Model kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2011). Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja (Hudson & Wishler, 2001), sehingga relevan dengan kebutuhan (Glyin & Winter, 2004). Terdapat komponen pembelajaran kontekstual antara lain: (1) konstruktivisme, (2) penemuan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian otentik (Rusman, 2011; Trianto, 2014). Dalam proses pembelajaran ketujuh komponen tersebut dapat dilakukan dalam 4 tahapan yakni tahap 1 pendahuluan, tahap 2 membuat tugas, tahap tiga diskusi dan tahap 4 penutup (Sanjaya, 2013). Model kontekstual menjadi metode pengajaran yang baru dan modern untuk mengatasi kebutuhan dalam pendidikan saat ini (Nawas, 2018).

*Pacu jalur* merupakan lomba dayung tradisional sebagai tradisi khas daerah yang telah berlangsung sejak lama di Teluk Kuantan Provinsi Riau yang eksis dan berkembang hingga sekarang (Erlisnawati et al., 2016; Hamidy, 2004; Marhadi & Erlisnawati, 2016; Suwardi, 1985). Pacu Jalur sebagai tradisi dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan

menginternalisasikan dalam materi pembelajaran di sekolah.

Model kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKEPJ) dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menghubungkan dengan pacu jalur sebagai kajian etno yang terdapat dalam kehidupan siswa sehari-hari. Konsep etno pacu jalur dikaji dari perspektif etnopedagogi dalam pembelajaran. Etnopedagogi merupakan praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah (Alwasilah, 2002). MKEPJ merupakan pengembangan dari langkah-langkah model kontekstual sebagai model konstruk yang berdasarkan pada tahapan kegiatan yang terdapat dalam etno pacu jalur.

Dengan demikian konsep MKEPJ dalam pembelajaran menekankan pada partisipasi aktif siswa untuk mengkonstruksi/membangun pemikiran mereka dengan menghubungkan konsep akademis dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual atau nyata dan bermakna.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) merupakan proses sistemik untuk mengembangkan, meningkatkan, dan menilai program dan materi-materi dalam pendidikan yang selanjutnya menghasilkan produk (Gall et al., 2010). Adapun yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual yang dikombinasikan dengan tahapan kegiatan pacu jalur yang menghasilkan produk berupa model pembelajaran kontekstual berbasis etno pacu jalur.

Penelitian pengembangan model kontekstual yang dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan produk yakni membuat desain sintak model yang kemudian di validasi oleh ahli. Kegiatan pengembangan yang dilakukan yakni; 1) studi pendahuluan; menganalisis kurikulum, karakteristik peserta didik, pembelajaran yang dilakukan; 2) pengembangan produk: diawali dari

menganalisis tahapan kegiatan pacu jalur, mendesain model kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKEPJ) yang tergambar pada sintak atau langkah-langkah pembelajaran; validasi model kontekstual berbasis pacu jalur oleh ahli. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian literatur dari berbagai artikel dan buku, wawancara terhadap guru dan siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan, wawancara tokoh yang memahami pacu jalur, observasi kegiatan pembelajaran dan pacu jalur (bisa video atau foto), dokumentasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Studi Pendahuluan**

Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari adanya kurikulum yang digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk merancang kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas, 2003). Ini berarti kegiatan pembelajaran mulai dari merancang pembelajaran, materi, media, penilaian dan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang digunakan termasuk kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan, sehingga pembelajaran yang produktif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat terwujud termasuk untuk jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Pembelajaran di sekolah dasar yang dirancang dan dikembangkan harus memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai pembelajar. Hal ini sangat penting untuk dipertimbangkan karena kesesuaian model yang digunakan dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang

telah ditetapkan. Terdapat empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget yakni: pertama sensori motor (0-2 tahun), kedua pra-operasional (2-7 tahun), ketiga operasional konkrit (7-12 tahun), keempat operasional formal (12 tahun keatas) (Kholiq, 2020). Berdasarkan pendapat Piaget tersebut maka perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini umumnya kemampuan kognitif anak usia dasar masih terbatas dalam hal-hal yang bersifat konkret dan nyata (Bujuri, 2018). Namun dalam kenyataannya materi pembelajaran lebih disajikan yang kurang dekat dengan kehidupan siswa bahkan terkadang asing bagi siswa sehingga sulit untuk dimahami. Oleh karena itu model kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih konkrit dan nyata yang dihubungkan dengan kehidupan siswa.

### **Desain Model Kontekstual Berbasis Etno Pacu Jalur (MKEPJ)**

Pacu jalur sebagai salah satu kearifan lokal yang terdapat di Teluk Kuantan sudah ada sejak lama dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pacu jalur merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat setempat. Saat ini pacu jalur tidak hanya dikenal masyarakat setempat, tetapi sudah dikenal diberbagai daerah lain di Indonesia. Pacu Jalur sudah menjadi ajang festival nasional sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Agustus. Pelaksanaan pacu jalur ini bertujuan untuk merayakan atau memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Pacu jalur sebagai kearifan lokal dalam setiap kegiatan yang dilakukan tidaklah mudah, mulai dari persiapan baik moril maupun materil, pembuatan jalur yang tergolong rumit hingga pada saat perlombaan pacu jalur dilaksanakan. Semua pelaksanaan tahapan kegiatan pacu jalur dilakukan secara gotong royong atau kerja sama oleh

masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar pekerjaan yang dilakukan lebih cepat selesai dan pekerjaan yang berat akan menjadi ringan (Erlisnawati et al., 2016; Suwardi, 1985). Tanpa adanya kerja sama dan saling mendukung antar masyarakat maka akan sulit untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dari tahapan yang dikerjakan yang membutuhkan waktu, tenaga dan bahkan uang yang tentunya jika tidak dilakukan secara bersama maka tidak akan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh gambaran terkait tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pacu jalur. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pacu jalur terdiri berbagai tahap yakni;

- 1) *Merencanakan*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan tentang pembuatan jalur, mulai dari menentukan tempat mencari kayu, kapan waktu menebang pohon yang akan digunakan sebagai jalur, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, kapan waktu dan dimana tempat membuat jalur, biaya yang dibutuhkan, dan lain sebagainya. Hal-hal yang direncanakan tersebut dimusyarahkan atau *rapek* oleh masyarakat setempat, sehingga sudah jelas apa yang akan dikerjakan nantinya dan hasil yang dicapai.
- 2) *Mambuek jalur*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dimulai dari ritual minta izin penunggu hutan dimana kayu atau pohon akan diambil yang dijadikan jalur, kemudian dilanjutkan dengan menebang pohon, membersihkan bagian-bagian pohon, memotong pohon sesuai dengan ukuran jalur yang akan dibuat, kemudian membuat jalur hingga selesai dan dapat untuk digunakan.
- 3) *Bapacu*. Kegiatan ini merupakan yang paling ditunggu atau dinanti-nantikan oleh masyarakat setempat. Pada tahapan *bapacu* ini akan menunjukkan kehebatan masing-masing jalur yang berlomba. Masing-masing peserta pacu jalur akan berkompetisi untuk menjadi pemenang,

karena hal ini bukan hanya menjadi kebanggaan bagi anak pacu (*pangayuah*) melainkan kebanggaan bagi semua masyarakat sebagai asal jalur yang ikut berkompetisi. Masyarakat akan berbondong-bondong untuk menyaksikan pacu jalur sekaligus menyemangati (suporter) jalur mereka yang mengikuti kompetisi.

- 4) *Penutuik*. Kegiatan terakhir adalah kegiatan *panutuik* yang menandakan sudah selesainya kegiatan pacu jalur dan sudah ada pemenang pacu jalur. Pada kegiatan

*panutuik* ini merupakan pemberian hadiah bagi para pemenang lomba dan sekaligus menutup rangkaian kegiatan pacu jalur. Penutupan kegiatan pacu jalur secara resmi dilakukan oleh Bupati setempat.

Rangkaian kegiatan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan model kontekstual berbasis tradisi paju jalur (MKEPJ). Untuk lebih jelasnya konstruksi pengembangan model kontekstual berbasis etno pacu jalur dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Gambaran Pengembangan Model Kontekstual Berbasis Etno Pacu Jalur (MKEPJ)**

No	Tahapan Model Kontekstual (Sanjaya, 2006)	Tahapan Kegiatan Pacu Jalur	Sintak Model Kontekstual berbasis Etno Pacu Jalur (MKEPJ)
1.	Pendahuluan	1. Tahap Pertama: <i>Merencanakan</i>	Tahap 1. Perencanaan ( <i>Merencanakan</i> )
2.	Mengerjakan tugas	2. Tahap Kedua: <i>Mambuek jalur</i>	Tahap 2. Mengerjakan Tugas ( <i>Mambuek Jalur</i> )
3.	Diskusi	3. Tahap ketiga: <i>Bapacu</i>	Tahap 3. Diskusi ( <i>Bapacu</i> )
4.	Penutup	4. Tahap keempat; <i>Panutuik</i>	Tahap 4. Penutup ( <i>Panutuik</i> )

Tabel 1 menunjukkan sintak atau tahapan kegiatan pembelajaran model kontekstual berbasis pacu jalur (MKEPJ) yang dikembangkan mengacu pada tahapan kegiatan pacu jalur. Tahapan pembelajaran model kontekstual dikembangkan berdasarkan pada tahapan kegiatan pacu jalur yang menjadi sintak MKEPJ. Berikut ini merupakan sintak atau langkah-langkah MKEPJ dalam kegiatan pembelajaran; (1) kegiatan awal: tahap 1 perencanaan (*merencanakan*); (2) kegiatan inti: tahap 2 mengerjakan tugas (*mambuek jalur*), dan tahap 3 diskusi (*bapacu*); (3) kegiatan akhir: tahap 4 penutup (*panutuik*).

Model kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKEPJ) yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli layak untuk digunakan dalam pembelajaran. MKEPJ sebagai model pembelajaran memiliki sintak atau langkah-langkah operasional, menggambarkan interaksi dalam

pembelajaran, dan adanya hasil kegiatan pembelajaran sebagai dampak implementasi model terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce bahwa dalam model pembelajaran mengandung lima unsur pokok yakni: 1) *syntac*, 2) *social system*, 3) *principle of reaction*, 4) *support system*, dan 5) *instructional dan nurturan effects* (Joyce et al., 2009). Unsur-unsur tersebut dalam proses pembelajaran saling terkait satu sama lainnya secara terpadu dan menyeluruh. Dalam kegiatan pembelajaran kelima unsur model tersebut akan terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru sebagai satu kesatuan utuh.

MKEPJ sebagai model yang dikembangkan berdasarkan etno pacu jalur yang ada pada masyarakat setempat memberikan peluang dan memfasilitasi guru

untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kontekstual dan lebih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Ini sejalan dengan pendapat Budiningsih bahwa guru merancang pembelajaran hendaklah bertumpu pada karakteristik dan budaya siswa berada (Budiningsih, Asri, 2009). Dengan mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman siswa secara individu membangun fungsi dirinya dengan merefleksikan dalam perbuatan (Susan, 2014). Melalui proses pembelajaran yang menghubungkan dengan pengalaman siswa, pembelajaran yang dilakukan akan lebih mudah untuk dipahami.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Model Kontekstual berbasis etno pacu jalur (MKEPJ) merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada tahapan kegiatan pacu jalur sebagai kearifan lokal yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. MKEPJ yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan sintak atau tahapan pembelajaran antara lain: tahap 1 perencanaan (*merencanakan*), tahap 2 mengerjakan tugas (*mambuek jalur*), tahap ketiga diskusi (*bapacu*), dan tahap 4 penutup (*panutuik*). MKEPJ sebagai salah satu model alternatif yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih kontekstual atau nyata. Pembelajaran dengan MKEPJ menghubungkan konsep-konsep akademis yang dipelajari dengan lingkungan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui MKEPJ penyajian materi lebih kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan berperan secara aktif dalam belajar. Penerapan MKEPJ dalam pembelajaran agar efektif tentunya tidak terlepas dari peran guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alwasilah, C. (2002). *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Budiningsih, Asri, C. (2009). Moral Dilemma Model and Contemplation With Cooperation Learning Strategy. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan MORAL*, Vol. 12, N, 57–75.

Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)

Erlisnawati, Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2016). *Nilai Kabasamoan dalam Pacu Jalur Pada Masyarakat Teluk Kuantan Kabupaten. Etnopedagogik; Kajian Nilai- Etnokultur Sebagai Landasan Pendidikan* (M. dkk Supriatna (ed.)). CV. Salam Insan Mulia.

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2010). *Applying Educational Research* (Sixth Edit). Pearson Education Inc.

Glyin, S., & Winter, S. (2004). Contextual Teaching and, Earning Of Science in Elementary Schools. *Journal of Elementary Science Education*, 16(2), 51–63.

Hamidy, U. (2004). *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: (Cetakan Ke). Bilik Kreatif Press.

Hudson, C., & Wishler, V. (2001). *Contextual Teaching and Learning for Practitioners. Systemics, Cybernetics And Informatics*. 6, 254.

Johnson, E. B. (2011). *Contextual*



- Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna.* Kaifa.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (Sevent). Allyn and Bacon.
- Kholiq, A. (2020). How is Piaget's Theory Used to Test The Cognitive Readiness of Early Childhood in School? *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1), 24–28. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.37675>
- Marhadi, H. dan, & Erlisnawati. (2016). Nilai Karakter dalam Budaya Pacu Jalur pada Masyarakat Teluk Kuantan Provinsi Riau. *CONFERENCE PROCEEDING ICETS 2016 The Second International Conference on Education , Technology , and Sciences*, 615–627. <http://www.icets.fkip.unja.ac.id>
- Nawas, A. (2018). Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach through REACT strategies on improving the students' critical thinking in writing. *International Journal of Management and Applied Science*, 4(7), 5. <https://digital.library.adelaide.edu.au/dspace/handle/2440/124867>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Shah, R. K. (2019). Effective Constructivist Teaching Learning in the Classroom. *Shanlax International Journal of Education*, 7(4), 1–13.
- Susan, K. (2014). Integrating Vygotsky's Theory of Relation ontology into early childhood science education. *Cultural Studies of Science Education*, 9, 243–254. <https://doi.org/10.1007/s11422-013-9532-5>
- Suwardi, M. (1985). *Pacu Jalur dan Upacara Pelekapnya.* Jakarta: Proyek Kemendikbud Jakarta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Kencana.